

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran berasal dari gabungan kata media dan pembelajaran. Menurut Hamidjojo dalam jurnal M. Miftah menjelaskan bahwa media merupakan semua bentuk perantara yang dipakai penyebar ide, sehingga gagasan itu sampai kepada penerima.²⁴ Istilah media dalam konteks pembelajaran merupakan semua saluran yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar.²⁵ Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT) yang ditulis dalam jurnal Steffi Adam dan Mohammad Taufik Syastra menjelaskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan.²⁶ Jika dilihat dari definisi media yang telah dipaparkan tersebut maka dapat dikatakan bahwa media merujuk kepada semua komponen yang memiliki daya guna sebagai perantara dalam berkomunikasi.

Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memberikan pengajaran kepada pebelajar. Menurut Annisa Nidaur Rohmah, pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses pemberian bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam

²⁴ M. Miftah, "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2013): 97, <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v1n2.p95--105>.

²⁵ Pakpahan, dkk., *Pengembangan Media Video*. Cetakan 1, Yayasan Kita Menulis, 2020, hal. 54

²⁶ Steffi Adam dan Mohammad Taufik Syastra, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam," *Computer Based Information System Journal* 3, no. 2 (7 Maret 2015): 79, <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/cbis/article/view/400>.

melakukan proses belajar.²⁷ Selain itu, menurut Nana Sudjana dalam jurnal yang ditulis Amir Fatah dan Sudiyanto menjelaskan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.²⁸

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua bentuk perantara yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan tersebut dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan maksud media pembelajaran yang dijelaskan menurut Sukiman bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan materi pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Dengan penerapan media pembelajaran maka akan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik.²⁹

2. Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran memberikan berbagai manfaat yang dapat dirasakan baik dari peserta didik atau pendidik. Secara umum, media memiliki manfaat yang di antaranya:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.

²⁷ Annisa Nidaur Rohmah, "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)," *CENDEKIA* 9, no. 02 (23 Oktober 2017): 196, <https://doi.org/10.37850/cendekia.v9i02.106>.

²⁸ Amir Fatah dan Sudiyanto Sudiyanto, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis IT Terhadap Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa SMK Bidang Otomotif Di Sleman Dan Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* 1, no. 1 (6 November 2018): 56, <https://doi.org/10.21831/jpvo.v1i1.21783>.

²⁹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 29.

- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- e. Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.³⁰

Selain itu, Rodhatul Jannah juga menyebutkan mengenai manfaat yang diperoleh dari penerapan media dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Dapat meningkatkan dan memusatkan perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk giat belajar, berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya, dan memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan mandiri sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, misalnya dalam upaya menghadirkan contoh hewan atau bunga langka dapat menggunakan media gambar.
- d. Dapat memberikan kesempatan pengalaman kepada peserta didik.³¹

Adapun manfaat media pembelajaran menurut Nasution yang ditulis dalam jurnal Teni Nurrita yang di antaranya yaitu:

³⁰ Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, Cetakan 2 (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), 13.

³¹ Rodhatul Jannah, *Media Pembelajaran* (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), 26–27, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2204/1/Rodhatul.pdf>.

- a. Menarik perhatian peserta didik sehingga menumbuhkan motivasi belajarnya.
- b. Bahan pengajaran menjadi lebih jelas, sehingga mempermudah pemahaman peserta didik serta memungkinkannya untuk menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- c. Metode pembelajaran menjadi bervariasi, sehingga tidak hanya sebatas melalui kata-kata lisan pendidik, peserta didik tidak bosan, dan pendidik pun tidak kehabisan tenaga.
- d. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya mendengarkan penjelasan pendidik tetapi juga mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lainnya.³²

Dari uraian pendapat mengenai manfaat yang diperoleh dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat disimpulkan beberapa manfaat praktis yang diperoleh di antaranya:

- a. Dapat menarik perhatian peserta didik sehingga menumbuhkan motivasi dan minat belajarnya
- b. Memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik sehingga materi yang disampaikan tersebut dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera yang dikarenakan objek, benda, dan peristiwa yang sulit dijelaskan jika hanya melalui kata-kata dan tidak mampu untuk dihadirkan di dalam kelas. Sebagai contohnya saat menjelaskan seperti apa bentuk

³² Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3 (27 Juni 2018): 177, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.

berhala pada zaman dahulu dapat menggunakan media gambar atau juga saat menjelaskan keadaan saat hancurnya pasukan bergajah dapat menggunakan media video animasi.

- d. Proses pembelajaran menjadi tidak membosankan karena adanya variasi pembelajaran.
- e. Peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan belajarnya.
- f. Memberikan pengalaman baru kepada peserta didik pada setiap mempelajari materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang baru dan berbeda.

3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut Anitah dalam jurnal Dwi Yanuari Puspitarini dan Muhammad Hanif menyebutkan bahwa terdapat beberapa jenis media yang di antaranya sebagai berikut :

- a. Media visual nonproyeksi, merupakan media visual yang cara melihatnya tidak memerlukan alat proyeksi. Sebagai contohnya; kartun, ilustrasi, tabel, grafik, diagram, peta, dan lain-lain.
- b. Media visual yang diproyeksikan, media visual yang cara melihatnya menggunakan alat proyeksi. Sebagai contohnya; Slide (bingkai film), Overhead Projector (OHP), layar proyektor, Film Strip.
- c. Media Audio, merupakan media pembelajaran yang hanya diterima melalui indera pendengaran. Contohnya yaitu; radio, tape recorder, telepon, dan lain-lain.
- d. Media audio visual, merupakan media pembelajaran yang dapat dilihat dan dapat juga didengar. Contohnya; TV, video, film, dan lain-lain.

- e. Multimedia, merupakan media pembelajaran yang dapat menggabungkan beberapa media secara integrasi. Contohnya; media interaktif, hipermedia, Virtual Reality, dan perangkat multimedia.³³

Selain itu, Eko Marpanaji, Muhammad Izzudin dan Rizqi Aji menjelaskan mengenai jenis-jenis media pembelajaran secara umum yang dibagi menjadi enam bagian, sebagai berikut :

- a. Media berbasis Teks, merupakan media pembelajaran berbentuk cetak yang berupa buku, majalah, poster, koran, dan lain-lain.
- b. Media audio, merupakan segala sesuatu yang dapat didengar dan dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran, misalnya; rekaman audio, radio, dan lain-lain.
- c. Media visual, merupakan media yang melibatkan indera penglihatan, misalnya; bagan, gambar, grafik, foto, dan lain-lain.
- d. Media pembelajaran yang berbentuk gerak, seperti videotape, film, dan animasi.
- e. Media realia, merupakan media pembelajaran yang berasal dari suatu objek dan model nyata yang berbentuk tiga dimensi sehingga dapat disentuh dan dipegang oleh peserta didik.
- f. Media pembelajaran berbasis manusia yaitu pendidik, peserta didik, atau ahli di bidangnya. Peserta didik dapat belajar melalui pendidik, sesama peserta didik, atau melalui seorang ahli di bidangnya.³⁴

³³ Yanuari Dwi Puspitarini dan Muhammad Hanif, "Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School," *Anatolian Journal of Education* 4, no. 2 (Oktober 2019): 56, <https://eric.ed.gov/?id=EJ1244451>.

³⁴ Eko Marpanaji, Muhammad Izzudin Mahali, dan Rizqi Aji Surya Putra, "Survey on How to Select and Develop Learning Media Conducted by Teacher Professional Education Participants,"

Dari analisis jenis-jenis media pembelajaran berdasarkan bentuk dan cara menggunakannya dapat diketahui secara sederhana beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, di antaranya yaitu; (1) media cetak, (2) media visual, (3) media audio, (4) media audio-visual, (5) media realia, dan (6) multimedia pembelajaran.

B. Media Video

1. Pengertian Media Video

Secara istilah kata video berasal dari bahasa latin yaitu *vidi* atau *visum* yang berarti melihat atau mempunyai daya penglihatan.³⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video diartikan dengan: 1) bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi, 2) rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi. Dalam Kamus Bahasa Indonesia video adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar gerak.³⁶ Sehingga dari definisi istilah tersebut dapat dipahami bahwa video berkenaan dengan penglihatan manusia yang memuat gambar gerak dan melibatkan teknologi untuk menayangkannya.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’.³⁷ Fikri dan Madona menjelaskan maksud dari media yaitu suatu bentuk dan saluran yang

Journal of Physics: Conference Series 1140 (Desember 2018): 3, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1140/1/012014>.

³⁵ Muhibuddin Fadhi, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2016): 26, <https://doi.org/10.24269/dpp.v3i1.157>.

³⁶ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), 108.

³⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), 3.

dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.³⁸ Dari pernyataan tersebut, media dapat diartikan sebagai perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pemberi pesan kepada penerima pesan.

Berdasarkan paparan istilah yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa media video adalah perantara yang digunakan oleh pemberi pesan kepada penerima pesan dalam rangka penyampaian suatu informasi yang di dalamnya memuat gambar gerak dan memerlukan teknologi agar penerima pesan dapat dengan mudah memahami isi dari informasi yang dimaksudkan.

2. Fungsi Media Video

Dalam konteks pembelajaran, media video memiliki fungsi sebagai sarana menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi materi pembelajaran seperti konsep, prinsip prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.³⁹ Selain itu, menurut Arsyad, media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yang terdiri dari fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompesantoris.⁴⁰ Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video. Fungsi afektif yaitu media video mampu menggugah emosi

³⁸ Hasnul Fikri dan Ade Sri Madona, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 8.

³⁹ Arifin, "Analisis Pengembangan Media Video," 130.

⁴⁰ Arsyad, *Media Pembelajaran*, 16.

dan sikap audiens. Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang. Sedangkan fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada audiens yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh.⁴¹

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa fungsi dari media video yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain, yaitu:

- a. Sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran.
- b. Menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video.
- c. Menggugah emosi dan sikap audiens
- d. Mengakomodasi peserta didik yang lemah atau lambat menerima materi sehingga dapat dengan mudah memahami isi pembelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Menurut Dicky Kurniawan, Dedi Kuswandi, dan Arafah Husna, menyebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan dari media video yang di antaranya sebagai berikut:

- a. Kelebihan Media Video
 - 1) Materi yang disampaikan dapat diterima secara rata oleh peserta didik.
 - 2) Bagus dalam menjelaskan suatu proses.

⁴¹ Arif Yudianto, "Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran" (Seminar Nasional Pendidikan 2017, Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2017), 234, <http://eprints.ummi.ac.id/354/>.

- 3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
 - 4) Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai kebutuhan.
 - 5) Mempengaruhi sikap peserta didik dengan memberikan kesan yang mendalam.⁴²
- b. Kekurangan Media Video
- 1) Memerlukan waktu yang panjang dalam proses pembuatannya.
 - 2) Video hanya dapat dipergunakan dengan bantuan komputer dan memerlukan bantuan proyektor dan speaker saat digunakan pada proses pembelajaran.
 - 3) Pembuatan video memerlukan biaya yang cukup besar.⁴³

Khairani, Sutisna, dan Suyanto juga menjelaskan mengenai kelebihan dan kekurangan dari penerapan media video dalam proses pembelajaran yang di antaranya yaitu:

- a. Kelebihan: efisien, dapat menampilkan objek-objek yang sulit ditemui peserta didik secara langsung, pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik, dapat meningkatkan daya ingat peserta didik.
- b. Kekurangan: Pesan yang disampaikan menggunakan video terbatas sehingga tidak bisa menyampaikan isi materi secara keseluruhan dan

⁴² Kurniawan, Kuswandi, dan Husna, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ipa Tentang Sifat Dan Perubahan Wujud Benda Kelas IV SDN Merjosari 5 Malang," 120.

⁴³ Muhammad Ridwan Apriansyah, Kusno Adi Sambowo, dan Arris Maulana, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta," *Jurnal Pensil : Pendidikan Teknik Sipil* 9, no. 1 (2020): 11, <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.12905>.

membutuhkan waktu untuk memahami isi pesan yang disampaikan melalui video.⁴⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan ketika menggunakan media video dalam pembelajaran. Adapun beberapa kelebihan yang dimaksud di antaranya yaitu:

- a. Materi yang disampaikan menggunakan video dapat dijangkau oleh semua peserta didik
- b. Bagus untuk menjelaskan suatu peristiwa atau informasi yang bersifat prosedural.
- c. Efisien karena dapat diputar secara berulang, dimanapun dan kapanpun.
- d. Pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik
- e. Dapat meningkatkan daya ingat peserta didik.

Sedangkan untuk kekurangan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang menerapkan media video yaitu:

- a. Memerlukan waktu untuk membuat media video.
- b. Memerlukan alat bantu untuk memutar video pembelajaran.
- c. Pembuatannya memerlukan biaya yang cukup mahal.
- d. Informasi yang disampaikan menggunakan media video terbatas.
- e. Memungkinkan untuk memerlukan waktu lebih guna memahami isi pesan dalam media video.

⁴⁴ Miftahul Khairani, Sutisna Sutisna, dan Slamet Suyanto, "Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi Dan Biologi* 2, no. 1 (2019): 160, <https://doi.org/10.30821/biolokus.v2i1.442>.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Kata minat dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian, kesukaan.⁴⁵ Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu.⁴⁶ Minat berkaitan dengan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau suatu aktivitas tanpa diminta atau disuruh orang lain.⁴⁷ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa minat memiliki arti sebagai kecenderungan hati, kegairahan yang tinggi dan memiliki rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa diminta atau disuruh orang lain.

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁸ Menurut Ernest R. Hilgard dalam buku yang ditulis Yuberti dengan judul “*Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*” mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan kegiatan, atau reaksi terhadap lingkungan.⁴⁹ Sehingga dari kedua pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh atau merubah tingkah laku secara keseluruhan yang timbul sebagai reaksi terhadap lingkungannya.

⁴⁵ Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1027.

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 152.

⁴⁷ T.G Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran, Cet.1* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 80.

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 2.

⁴⁹ Yuberti Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, vol. 1 (Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2014), 2, <http://www.aura-publishing.com>.

Berdasarkan definisi istilah yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh atau merubah tingkah laku yang dipengaruhi oleh kecenderungan hati, gairah, dan rasa ketertarikan pada aktivitas belajarnya tanpa diminta atau disuruh orang lain. Secara sederhana, minat belajar dapat dipahami sebagai daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar guna menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.⁵⁰

2. Indikator Minat Belajar

Minat belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebagai contohnya, ada seseorang yang minat terhadap pendidikan sejarah maka dia akan sungguh-sungguh dalam mempelajari materi pendidikan sejarah agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diuraikan Achru P. bahwa: “minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bila bahan pelajaran menarik minat peserta didik, maka pelajaran mudah dipelajari dan diingat karena adanya minat sehingga menambah minat dalam proses pembelajaran”.⁵¹

⁵⁰ Achru P., “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran,” 208.

⁵¹ Achru P., 212.

Sehubungan dengan minat belajar, menurut Lestari dan Yudhanegara menyebutkan bahwa terdapat indikator dalam minat belajar yang di antaranya yaitu:

- a. Menunjukkan perasaan senang.
- b. Adanya ketertarikan untuk belajar.
- c. Menunjukkan perhatian saat belajar.
- d. Adanya keterlibatan dalam belajar.⁵²

Selain itu, Slameto juga menyebutkan beberapa ciri-ciri peserta didik yang berminat dalam belajar yang ditulis dalam buku Ratumanan dan Rosmiati yang berjudul "*Perencanaan Pembelajaran*", di antaranya yaitu:

- a. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Adanya rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati. Ada rasa keterkaitan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yangminatnya daripada yang lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.⁵³

Selain itu, Ricardo dan Meilani juga menyebutkan beberapa indikator dalam minat belajar yang meliputi:

- a. Adanya perasaan tertarik dan senang untuk belajar
- b. Adanya partisipasi aktif dari peserta didik

⁵² Lestari dan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, 93.

⁵³ Ratumanan dan Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, 177.

- c. Adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan memiliki konsentrasi yang besar
- d. Memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, dan
- e. Adanya perasaan nyaman saat mempelajari sesuatu yang diminatinya.⁵⁴

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan mengenai indikator minat belajar yang di antaranya, yaitu; a) adanya rasa suka dan senang untuk belajar; b) adanya rasa tertarik untuk memperhatikan dengan seksama sesuatu yang sedang dipelajarinya; c) dimilikinya perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat; d) adanya partisipasi aktif dalam belajar; e) menunjukkan perasaan nyaman ketika belajar.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar

Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Mesra, Kuntarto dan Han menjelaskan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah sesuatu yang membuat peserta didik tertarik dan berasal dari dalam dirinya. Faktor internal ini meliputi aspek psikologis dan aspek fisiologis. Aspek psikologis terdiri dari ketertarikan belajar, kenyamanan dalam belajar, dan kemauan belajar. Aspek fisiologis terdiri dari partisipasi peserta didik, dan kesehatan peserta didik.

⁵⁴ Ricardo Ricardo dan Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 2, no. 2 (2017): 191, <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>.

- b. Faktor eksternal adalah hal-hal yang membuat peserta didik tertarik terhadap sesuatu yang berasal dari luar. Faktor eksternal ini terdiri dari dukungan keluarga, suasana belajar, dan fasilitas belajar.⁵⁵

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik menurut Toto Susanto, sebagai berikut:

- a. Motivasi dan cita-cita,
- b. Keluarga,
- c. Peranan pendidik,
- d. Sarana dan prasarana,
- e. Teman pergaulan,
- f. Penggunaan media.⁵⁶

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari motivasi dan cita-cita, partisipasi peserta didik, dan kesehatan peserta didik. Sedangkan untuk faktor eksternal terdiri dari keluarga, peranan pendidik, teman pergaulan, dan fasilitas belajar.

⁵⁵ Putrina Mesra, Eko Kuntarto, dan Faizal C. Han, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 3 (2021): 189–191, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>.

⁵⁶ AM Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. IV (Jakarta: CV Rajawali, 2015), 74.

D. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Istilah sejarah dirunut dari kata شَجَرَةٌ (*syajaratun*) yang berarti pohon kayu. Istilah ini membawa kecenderungan pengertian sejarah sebagai suatu silsilah, asal-usul, pertumbuhan dan perkembangan suatu peristiwa yang berkesinambungan.⁵⁷ Kata sejarah merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *history* yang berasal pula dari bahasa Yunani, *istoria*, yang berarti ilmu. Kata *istoria* diartikan sebagai suatu penelaahan secara sistematis mengenai seperangkat gejala alam. Dalam pengertian yang digunakan, histori diartikan sebagai masa lampau umat manusia.⁵⁸ Berdasarkan definisi istilah tersebut, sejarah dapat dipahami sebagai rincian peristiwa yang terjadi di masa lampau. Nur dan Irzain juga dijelaskan bahwa sejarah adalah cerita masa lalu yang menjadi sumber kejadian penting sehingga akan dikenang sepanjang waktu.⁵⁹

Kebudayaan Islam merupakan gabungan dari kata kebudayaan dan Islam. Kebudayaan merupakan kegiatan umat manusia dalam merasakan, memikirkan, memprakarsai, dan menciptakan, yang selanjutnya dipahami sebagai hasil rasa, karsa, dan karya manusia.⁶⁰ Selain itu, kebudayaan dapat pula diartikan sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta

⁵⁷ Rahayu Permana, *Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah*, Cet. 1 (Tangerang: Media Edukasi Indonesia, 2020), 7.

⁵⁸ Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni Polah, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Cet.1 (Jakarta: Kencana, 2007), 1.

⁵⁹ Muhammad Nur dan Ismiati Irzain, "Urgensi Pembelajaran SKI Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Bersumber Dari Keteladanan Tokoh-Tokoh Islam," *Al-Kahfi : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021): 106, <http://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/alkahfi/article/view/284>.

⁶⁰ Imam Fahrudin, "Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 71, <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v5i2.2535>.

keseluruhan dari hasil budi dan karya.⁶¹ Sedangkan Islam merupakan agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah swt. kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul, ajaran-ajaran ini bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.⁶² Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa kebudayaan Islam merupakan hasil budi dan karya dari kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam dalam merasakan, memikirkan, memprakarsai, dan menciptakan, serta memahami suatu kegiatan yang telah dilakukan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan islam dalam konteks pembelajaran merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari mengenai peristiwa di masa lampau sebagai bentuk hasil budi dan karya umat Islam yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan.

2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁶³

⁶¹ Fitriyani Fitriyani, "Islam Dan Kebudayaan," *Al-Ulum* 12, no. 1 (2012): 132, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/94>.

⁶² Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. 2 (Jakarta: Kencana, 2014), 22.

⁶³ Aslan Aslan, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Cross-Border* 1, no. 1 (2018): 90, <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/546>.

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran SKI pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang di antaranya:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses di masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan berdasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁶⁴

Selain itu, Aslan dan Suhari juga menjelaskan mengenai tujuan dari pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah secara khusus yang meliputi:

⁶⁴ Menteri Agama Republik Indonesia, "Permenag No. 912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 PAI dan Bahasa Arab," 2013, 39, <http://jatim.kemenag.go.id/file/file/peraturantentangPNS/khit1413864329.pdf>.

- a. Pemberian pengetahuan mengenai sejarah dan kebudayaan Islam itu sendiri kepada peserta didik. Pengetahuan yang dimaksud ditekankan pada ranah kognitifnya sehingga peserta didik dapat membedakan antara yang baik dan buruk sesuai dengan hati nuraninya.
- b. Mengambil ibrah, nilai, dan makna yang terkandung dalam sejarah. Tujuan dari mengambil ibrah adalah untuk dijadikan pelajaran dan pembentukan perilaku peserta didik melalui pesan dan kesan yang terkandung dalam cerita sejarah. Pesan berarti sarana melalui cerita sejarah dan dari cerita tersebut membawa kesan bagi peserta didik.
- c. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak mulai berdasarkan cerminan atas fakta sejarah yang ada. Pendidik menjadi cermin bagi peserta didik sehingga cerita yang disampaikan memang benar adanya.
- d. Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh keteladanan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.⁶⁵

Berdasarkan uraian mengenai tujuan pelaksanaan pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah dapat disimpulkan secara sederhana bahwa pembelajaran SKI di MI memiliki tujuan untuk; 1) Memberikan pengetahuan mengenai landasan, nilai-nilai, dan norma-norma yang terkandung dalam pendidikan sejarah Islam; 2) Memberikan pengetahuan mengenai waktu dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang

⁶⁵ Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Cet.1 (Pontianak: CV. Razka Pustaka, 2018), 50–51.

berkaitan dengan kebudayaan dan peradaban Islam; 3) Menjadikan kisah umat Islam terdahulu sebagai ibrah atau pelajaran untuk selalu berperilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari; 4) Melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami fakta sejarah berdasarkan pendekatan ilmiah; 5) Membentuk peserta didik agar memiliki kepribadian yang luhur berdasarkan tokoh-tokoh keteladanan dalam peradaban Islam.

3. Materi Bukti Kerasulan Nabi Muhammad saw.

Materi bukti kerasulan Nabi Muhammad saw. merupakan salah satu materi yang menjadi ruang lingkup pembahasan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Pada materi bukti kerasulan Nabi Muhammad saw. membahas mengenai mengenai bukti-bukti kenabian yang diketahui melalui peristiwa-peristiwa besar yang terjadi baik sebelum sampai sesudah Nabi Muhammad saw. dilahirkan, mukjizat yang dimiliki beliau serta melalui kabar kitab dan para nabi terdahulu. Adapun beberapa bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad saw. yang dibahas dalam mata pelajaran SKI kelas III Madrasah Ibtidaiyah di antaranya yaitu:

1. Hancurnya Pasukan Gajah sebelum Nabi Muhammad saw dilahirkan.

Pada tahun 570 Masehi, Kota Makkah diserang oleh tentara bergajah yang dipimpin oleh Raja Abrahah. Rombongan tentara bergajah ini memiliki misi untuk menghancurkan Ka'bah. Ketika rombongan tersebut memasuki wilayah Kota Makkah, mereka

diserang oleh rombongan Burung Ababil yang membawa 3 biji batu atau *sijil* (tanah yang terbakar). Burung Ababil kemudian melempari pasukan bergajah itu dengan batu yang dibawanya hingga pasukan bergajah hancur. Peristiwa besar ini terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Fiil ayat 1-5.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ
 فِي تَضْلِيلٍ ﴿٢﴾ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ
 مِّنْ سِجِّيلٍ ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

Terjemah Kemenag 2019:

- 1) Tidakkah engkau (Nabi Muhammad) memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap pasukan bergajah?
 - 2) Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia?
 - 3) Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong
 - 4) yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar
 - 5) Sehingga Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).⁶⁶
2. Tanah di sekitar Makkah menjadi subur.

Seperti yang dikutip dari buku berjudul “*Uswatun Hasanah*” yang ditulis oleh Haddad Alwi dijelaskan bahwa sebagian besar

⁶⁶ “Qur'an Kemenag,” diakses 21 Juni 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>.

dataran Makkah sebelum Nabi Muhammad dilahirkan memiliki kondisi gersang kerontang dan nyaris tidak ditumbuhi tanaman selain pohon kurma. Menjelang kelahiran Nabi Muhammad saw. keadaan tanah di sekitar Makkah menjadi subur karena terjadi hujan yang lebat.⁶⁷

3. Peristiwa yang mengiringi malam kelahiran Nabi Muhammad saw.

Saat Nabi Muhammad saw. dilahirkan oleh ibunya yaitu Aminah, terdapat cahaya yang begitu terang yang keluar dari tubuhnya dan cahayanya itu menyinari sampai ke istana-istana di Negeri Syam.

Selain itu, pada malam kelahiran Nabi Muhammad saw., suasana langit di Kota Makkah bertaburan bintang. Para ahli kitab mengetahui bahwa peristiwa tersebut merupakan tanda telah dilahirkannya seorang utusan Allah swt., pada malam itu juga berhala-berhala di sekitar Ka'bah mengalami kehancuran.

Di samping itu, pada malam kelahiran Nabi Muhammad saw., api abadi yang disembah oleh para kaum Majusi tiba-tiba padam dengan sendirinya. Api tersebut telah disembah selama ribuan tahun dan tidak pernah padam. Kaum Majusi merasa keheranan dengan kejadian tersebut dan menganggap akan terjadi peristiwa yang besar. Namun beberapa waktu kemudian diketahui bahwa pada malam yang bersamaan telah lahir Nabi Muhammad saw.

⁶⁷ “Peristiwa Besar yang Terjadi Jelang Kelahiran Muhammad SAW,” Republika Online, diakses 21 Juni 2022, <https://republika.co.id/share/q05dh9320>.

Pada malam kelahiran Nabi Muhammad saw. juga terjadi guncangan yang luar biasa di Istana Kisra. Guncangan tersebut sangat besar hingga menyebabkan 14 balkon di istana tersebut retak dan runtuh. Istana Kisra ini merupakan suatu kerajaan yang berada di Persia dan menjadi pusat kezaliman pada waktu itu.⁶⁸

4. Peristiwa luar biasa yang terjadi pada masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw.

Walaupun masih kanak-kanak Nabi Muhammad saw. kecil sudah memiliki tanda-tanda bahwa beliau merupakan seorang calon nabi dan rasul Allah swt. Saat usia 5 bulan Nabi Muhammad saw. sudah bisa berjalan dan pada usia 9 bulan sudah bisa berbicara. Selain itu, pada usia 2 tahun Nabi Muhammad saw. sudah bisa mengembala kambing.

Saat Nabi Muhammad saw. diasuh oleh Halimah, pada masa ini telah terjadi peristiwa besar yaitu pembelahan dada Nabi Muhammad saw. oleh Malaikat Jibril. Malaikat Jibril membelah dada Nabi Muhammad saw. atas izin Allah swt. untuk menghilangkan bagian dari syetan yang ada pada diri Nabi Muhammad saw.

5. Awan yang menaungi Nabi Muhammad saw. dan tanda kenabian yang ada di pundaknya.

Saat dalam asuhan pamannya yaitu Abu Thalib, Nabi Muhammad saw. pernah ikut berdagang ke Syam. Saat tiba di

⁶⁸ Puji Prihwanto, *Fokus Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas 3B* (Sukoharjo: CV. Sindunata, 2020), 44.

Bushra untuk beristirahat, kafilah dagang yang dipimpin oleh Abu Thalib ini bertemu dengan seorang pendeta Nasrani yang bernama Buhaira. Pendeta Buhaira dari kejauhan melihat bahwa terdapat segerombolan awan yang menaungi perjalanan mereka, jika kafilah dagang itu berhenti di bawah pohon, awan tersebut juga berhenti menaungi. Dari kejauhan, pendeta Buhaira memandangi kafilah dagang tersebut seakan mencari sesuatu dari mereka. Lalu Buhaira mendekat, dan memegang tangan nabi Muhammad saw. kecil sambil berkata: “Ini adalah pemimpin dunia dan Rasul Tuhan semesta alam, Allah mengutusnyanya sebagai rahmat bagi alam semesta”.

Di antara sesepuh Quraisy bertanya:”Engkau tahu dari mana?” “Saat kalian tiba, pohon dan batu menunduk sujud. Keduanya tidak akan sujud (kepada manusia) selain kepada seorang Nabi. Dan akupun mengetahui tanda kenabian yang ada di pundaknya”.⁶⁹

6. Mukjizat Nabi Muhammad saw.

Mukjizat adalah kelebihan dan keistimewaan yang diberikan Allah swt. kepada Nabi dan Rasul-Nya. Mukjizat berguna untuk mengatasi segala tantangan, cobaan, dan rintangan dari kaum yang menentang dan mengancam penyebaran ajaran Allah swt. Adapun Mukjizat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw. di antaranya; (a) memperbanyak makanan yang sedikit sehingga dapat dimakan oleh banyak orang, (b) Dapat membelah bulan menjadi dua bagian, (c)

⁶⁹ Sujud Lukman Hakim, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam MI Kelas III*, Cet. 1 (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), 91–97.

Perjalanan Isra' Mi'raj, (d) Dapat menyembuhkan berbagai penyakit hanya dengan berdoa dan mengusap bagian yang sakit, (e) Kitab Al-Quran yang merupakan mukjizat besar bagi Nabi Muhammad saw. karena Al-Quran akan terpelihara keasliannya sepanjang masa.

7. Kabar Para Nabi dan Kitab-Kitab sebelumnya.

Kabar dari para ahli Kitab saat malam kelahiran Nabi Muhammad saw. dilahirkan dan juga saat Nabi Muhammad saw bertemu dengan Buhaia di Busra mengisyaratkan bahwa telah ada kabar mengenai nabi dan rasul akhir zaman yang bersal dari kitab sebelumnya.

Selain itu, sebelumnya juga telah ada pemberitahuan oleh Nabi Isa a.s, Allah menegaskannya di dalam Al-Quran surah As-Shaf ayat 6:

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَبْنِي إِسْرَائِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُّصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَةِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدٌ فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٦﴾

Terjemah Kemenag 2019:

- 6) Dan (ingatlah) ketika Isa ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi kabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan

datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)". Maka tatkala rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata".⁷⁰

⁷⁰ "Qur'an Kemenag."